

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Lay Up Pada Bola Basket Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Permainan Tradisional Engklek Pada SMA N 4 Semarang

Muhamad Afiful Umam¹, Agus Wiyanto², Setiyawan³, Budi Sulistiyanto⁴

¹PJKR, FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang, Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166, Indonesia,

²PJKR, FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang, Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166, Indonesia,

³PJKR, FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang, Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166, Indonesia,
SMA N 4 Semarang, Indonesia

Email: 1aumam8883@gmail.com

Email: 2AgusWiyanto7@gmail.com

Email: 3Setiyawan@upgris.ac.id

Email: 4budi.sport10@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga yang ada di SMA N 4 Semarang bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) banyak menggunakan metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi akan tetapi penggunaan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) jarang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan demikian peneliti akan menerapkan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan permainan engklek yang diharapkan meningkatkan hasil belajar keterampilan *lay up* pada peserta didik di SMA N 4 Semarang. tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan *Lay Up* Pada Bola Basket Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Permainan Tradisional Engklek Pada Sma N 4 Semarang. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas di analisis secara deskriptif dengan menggunakan uji N Gain. tindakan menggunakan pendekatan pembelajaran *culture responsive teaching* dengan permainan tradisional engklek menghasilkan adanya peningkatan dengan data 0,4342 dengan kriteria N gain berada di sedang sehingga perlu perbaikan lebih di dalam penelitian tersebut. Bahwa dengan penerapan metode demonstrasi menggunakan pendekatan *culture responsive teaching* dengan menggunakan permainan tradisional engklek, aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam materi teknik dasar *lay up* pada bola basket di kelas XI 10 SMA N 4 Semarang meningkat.

Kata kunci: *Culture Responsive Teaching, Keterampilan Lay up, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Based on the results of interviews with sports teachers at SMA N 4 Semarang, that Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning uses many learning methods or learning approaches that vary, but the use of the Culturally Responsive Teaching (CRT) learning approach is rarely applied in teaching and learning activities, thus researchers will apply the Culturally Responsive Teaching (CRT) learning approach with the hopscotch game which is expected to improve the learning outcomes of lay-up skills in students at SMA N 4 Semarang. The purpose of this classroom action research is to improve the Learning Outcomes of Lay-Up Skills in Basketball Using the Traditional Hopscotch Game Learning Approach at SMA N 4 Semarang. Data collected in each activity from the implementation of the classroom action research cycle were analyzed descriptively using the N Gain test. the action using the culture responsive teaching learning approach with the traditional hopscotch game resulted in an increase with data of 0.4342 with the N gain criteria being in the middle so that further improvements are needed in the study. That by implementing the demonstration method using the culture responsive teaching approach using the traditional game of

hopscotch, the activities and learning outcomes of students in physical education, sports and health learning in the material on basic lay up techniques in basketball in class XI 10 of SMA N 4 Semarang increased.

Keywords: *Culture Responsive Teaching, Skill Lay up, learning outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang (Rizkianti et al., 2024). Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan pembentukan masa depan yang berkelanjutan (Kartika, 2023). Pendidikan adalah proses yang diselenggarakan secara sadar untuk mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara (Arifin et al., 2024). Pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia, sehingga negara wajib mendukung kemajuan suatu pendidikan.

Pemikiran Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara menawarkan perspektif yang relevan. Freire, dengan konsep pendidikan pembebasan dan penyadaran kritisnya, mengajak kita untuk melihat pendidikan sebagai proses yang dialogis dan kontekstual, di mana siswa berperan aktif dalam memahami dan mengubah realitas sosial mereka. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara melalui prinsip-prinsip pendidikan yang diusungnya Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani menekankan pentingnya pendidikan yang holistik dan berbasis pada nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal (Y. Yusuf, 2024). Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk membentuk setiap individu agar lebih baik. Dengan adanya sistem pendidikan yang baik, maka individu tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat sekitar agar menjadi lebih baik. Pendidikan penting bagi anak-anak, orang dewasa dan masyarakat. Pendidikan memberi orang pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi lebih baik. Ini mengembangkan pandangan orang tentang kehidupan, membantu membentuk opini dan melihat hal-hal dalam hidup. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya diterapkan sedari dini.

Perkembangan pendidikan masa prasejarah, pendidikan berkembang menyesuaikan dengan pembabakan masa prasejarah di Indonesia. Sementara di masa Hindu-Budha, pendidikan berkembang menyesuaikan dengan kebudayaan dan ajaran Hindu-Budha yang dibawa masuk ke Indonesia. Ketika masuk ajaran agama Islam, pendidikan disesuaikan dengan ajaran agama Islam dan juga dengan misi penyebaran agama Islam di kalangan masyarakat. Lalu, ketika masuk masa penjajahan Belanda, pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan bangsa barat saat itu, dengan sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan sistem pendidikan ala barat. Sama halnya dengan pendidikan ketika masa pendudukan Jepang, dimana sistem pendidikan berjalan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan Jepang saat itu. Dan akhirnya, setelah Indonesia meraih kemerdekaannya, sistem pendidikan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan bangsa Indonesia. Pendidikan masa kemerdekaan berjalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mementingkan kepentingan bangsa Indonesia (Azizah et al., 2024).

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4). Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya

tidak seperti itu (Kurniawati, 2022). Dengan demikian pendidikan harus mengevaluasi sistem atau kualitas pendidikan yang ada di Indonesia baik dari segi tujuan pendidikan maupun kurikulum yang diterapkan.

Tujuan pendidikan nasional diharapkan dapat melahirkan manusia Indonesia yang religius dan bermoral, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut hal yang perlu dikembangkan adalah menyangkut kurikulum pendidikan karena salah satu dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan dunia pendidikan nasional di masa depan adalah kebijakan mengenai kurikulum. Kurikulum sebagai bagian penting dalam pendidikan memiliki posisi strategis dalam pendidikan. Hitam putihnya kualitas pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh eksistensi kurikulum tersebut (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Kurikulum merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pemerintah memberikan opsional pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (1) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidikan di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan evaluasi pembelajaran (Damiani et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran merupakan cara yang menggambarkan sebagai kerangka umum dari skenario yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa agar bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran (Saleh, 2020). Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kurikulum merdeka memiliki banyak jenisnya salah satunya adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Permainan tradisional yang umumnya dimainkan oleh anak-anak yaitu permainan tradisional engklek, ular naga, congklak, meong-meong, gobak sodor, balap karung dan petak umpet. Namun, yang biasanya banyak anak-anak mainkan yaitu permainan tradisional engklek karena permainan ini bisa dimainkan oleh banyak orang. Permainan tradisional engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Menurut Montolalu dalam Safitri permainan engklek merupakan permainan tradisional yang dilakukan dengan cara melompat-lompat pada bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak lainnya. Manfaat permainan tradisional engklek bagi anak yaitu koordinasi antara gerak kaki, lengan, tangan dalam menjaga keseimbangan tubuh, baik saat anak melompat atau pada saat membawa benda di telapak tangan, melatih kesabaran anak pada saat membawa benda, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan rasa percaya diri serta melatih konsentrasi anak (Didik et al., 2023).

Pada permainan bola basket, untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien diperlukan penguasaan keterampilan bermain yang baik. Keterampilan bermain dalam permainan bola basket dibagi enam, yaitu : Teknik melempar dan menangkap bola, 2. Teknik menggiring bola, 3. Teknik menembak, 4. Teknik gerakan berporos 5. Teknik tembakan lay up, 6. Teknik merayah (Adinda & Hanafi, 2018). Salah satu teknik dalam permainan bola basket yang diajarkan adalah lay up. Lay up adalah kemampuan seseorang memasukkan bola dengan cara melangkah dan melompat untuk memasukkan bola dengan lembut ke keranjang. Untuk mencapai hasil dalam target pencapaian penilaian, seorang guru harus memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil teknik tersebut (D. K. Yusuf, 2019). lay up membutuhkan gerakan melompat setinggi-tingginya. Melompat setinggi-tingginya untuk bisa memasukkan bola ke dalam ring memerlukan kondisi fisik kelentukan, kekuatan dan power otot tungkai yang maksimal. Pertandingan olahraga basket

untuk atlet pemula umumnya dominan melakukan gerakan *lay up shoot* untuk mencetak poin sebanyak-banyaknya dibandingkan dengan melakukan gerakan *jump shoot* dan *three poin* (Mertayasa et al., 2016). Permainan engklek salah satu permainan yang berhubungan dengan lompatan dengan demikian permainan engklek memiliki hubungan dengan gerakan saat melangkah atau melompat dalam teknik dasar *lay up*.

Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang ditawarkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendekatan ini mengakui dan menghormati perbedaan budaya sebagai landasan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan dengan pengalaman hidup setiap peserta didik (Rahma & Mediyawati, 2025). Kelebihan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran diantaranya adalah: 1) Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan pemahaman mengenai karakter peserta didik secara personal dan memahami kemampuan serta latar belakang pengalaman peserta didik (Fitriah et al., 2024). Budaya yang ada Indonesia memiliki banyak jenisnya baik dari bahasa, makanan maupun permainan. Pembelajaran yang di selingi dengan *ice breaking* atau sebuah permainan merupakan salah satu solusi agar pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu permainan yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yaitu permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan salah satu budaya bangsa yang harus dilestarikan. Selain untuk mencegah terjadinya lunturnya budaya bangsa, pelestarian ini perlu dilakukan karena menimbang kebergunaan permainan tradisional terhadap perkembangan anak. Permainan tradisional yang banyak melakukan aktivitas fisik akan sangat berguna untuk perkembangan motorik anak (Damayanti et al., 2023). Permainan tradisional dapat dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan melestarikan tradisi budaya. Salah satu kekayaan budaya bangsa, permainan tradisional, terkadang mulai pudar dari ingatan masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan fisik, sosial, dan emosional siswa. Dalam konteks PJOK, keberagaman budaya dapat tercermin dalam preferensi olahraga, kebiasaan aktivitas fisik, hingga norma-normasosial dalam kerja tim (Kusuma Wardani, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga yang ada di SMA N 4 Semarang bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) banyak menggunakan metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi akan tetapi penggunaan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) jarang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan demikian peneliti akan menerapkan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan permainan engklek yang diharapkan meningkatkan hasil belajar keterampilan *lay up* pada peserta didik di SMA N 4 Semarang.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tidak hanya mengakomodasi keberagaman budaya peserta didik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Permainan yang ada di daerah masing-masing peserta didik memiliki nilai kebugaran masing-masing. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *lay up* peserta didik menggunakan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan permainan engklek pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA N 4 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi (guru, dosen dengan tim lainnya) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama. Diskuis yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan pada langkah reflektif-evaluatif atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana refleksi. Refleksi dilakukan di akhir siklus dan berdasarkan refleksi ini perlu tidaknya dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran berikutnya dan rencana perbaikan yang baru ini di implementasikan pada tindakan pembelajaran berikutnya sampai tujuan pembelajaran tercapai.

a. Siklus I

Pada tahap ini diterapkan pembelajaran secara demonstrasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CRT (Cultur Responsive teaching) untuk meningkatkan keterampilan gerak lay up pada permainan bola basket . Pada siklus I direncanakan terdiri dari 2 kali tatap muka (3 jam pelajaran). Pembelajaran dilakukan dengan melakukan permainan engklek dilanjutkan dengan gerakan mendribell bola di akhir dengan gerakan *lay up*. Materi pembelajaran pada siklus I yaitu tentang tenknik dasar bola basket yaitu keterampilan gerak *lay up* bola basket.

b. Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah di capai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani, perbaikan yang di tambahkan yaitu melakukan permainan engklek dengan kompetisi memasukan bola dengan gerakan lay up. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi, interpretasi, analisis serta refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa pedoman penskoran sesuai aspek dalam melakukan keterampilan *lay up* pada permainan bola basket. Tes kinerja aktivitas keterampilan gerak lay up pada permainan bola basket. Butir tes lakukan aktivitas keterampilan gerak lay up permainan bola basket. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (asesmen proses) dan ketepatan melakukan gerakan (asesmen produk). Petunjuk asesmen berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan keterampilan gerak lay up dengan pengulangan 10 kali (5 lay up kanan 5 lay up kiri) gerakan sesuai yang diharapkan. Rubrik asesmen keterampilan gerak. Contoh lembar asesmen proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar sesmen).

Tabel.1 Rubrik Tes Keterampilan *lay up*

Nama : Kelas : No :			
No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Nilai
1	Posisi dan Sikap Awal	Badan : Posisi bada berdiri tegak menghadap ke ring basket	10
		Tangan : Memegang bola dengan menggunakan dua tangan	10
		Kaki : Posisi kaki siap melakukan dua langkah	10
2.	Pelaksanaan Gerak	Pandangan : Pandangan melihat ke arah ring	10
		Tangan : Tangkap bola dengan dua tangan saat melayang, tangan kiri di bawah bola, tangan kanan di belakang bola.	10
		Kaki : Kaki melangkah dua langkah panjang mendekati ring	10
3.	Posisi dan Sikap Akhir	Tangan : Lengan, pergelangan tangan dan jari-jari lurus, bola dilepaskan dari telunjuk jari dengan sentuhan yang halus ke arah kotak papan, tangan penyeimbang tetap pada bola	10

	sampai terlepas	
	Kaki : Kedua kaki dibuka lebar, lutut ditekuk dengan posisi melompat setinggi-tingginya.	10
	Pandangan : Melihat target dengan rilis bola sesuai target.	10
	Target masuk : Bola masuk kedalam ring basket	10
Perolehan atau skor maksimum		100

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas di analisis secara deskriptif menggunakan teknik presentase untuk melihat peningkatan yang terjadi setelah kegiatan pembelajaran. Menurut (Sukarelawan et al., 2024) Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Skor N-Gain berkisar antara -1 hingga 1. Nilai positif menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran, sementara nilai negatif menunjukkan penurunan hasil belajar peserta didik. Persamaan (1) dapat digunakan untuk menghitung skor N-Gain (Sukarelawan et al., 2024).

Tabel.2 Rumus N-Gain

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Preetest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Preetess}}$$

Tabel.3 Kriteria N Gain ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g \leq 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan pembelajaran CRT (*Culture Responsive Thinking*) dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar lay up pada siswa kelas XI 10 SMA N 4 Semarang. Adapun data peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan hasil tindakan yang sudah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut

Tabel.4 Data peningkatan dari data pratindakan, siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	81,4	84,14	89, 2
Presentase	66,7%	83,3%	91,7%

Berdasarkan tabel tersebut setiap tindakan terdapat peningkatan. Pada data awal atau pratindakan siswa kelas XI 10 melakukan penilaian teknik dasar lay up pada bola basket memperoleh nilai rata-rata 81,4 dengan presentase ketuntasan nilai 66,7% dari jumlah 36 siswa , pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 84,14 dengan presentase ketuntasan nilai 83,3% dari jumlah 36 siswa dan pada siklus II memperoleh rata-rata nilai 89, 2 dengan presentase ketuntasan nilai 91,7% dari jumlah 36 siswa.

Tabel.5 Uji N Gain pada keterampilan lay up siswa kelas XI 10 SMA N 4 Semarang

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	36	.08	.74	.4342	.21151
Valid (listwise)	N 36				

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil dari uji N Gain, uji N Gain untuk menguji peningkatan dari data pretest ke posttest yang sudah diberikan perlakuan. Setelah di uji N gain maka tindakan menggunakan pendekatan pembelajaran *culture responsive teaching* dengan permainan tradisional engklek menghasilkan adanya peningkatan dengan data 0,4342 dengan kriteria N Gain berada di sedang sehingga perlu perbaikan lebih di dalam penelitian tersebut.

4. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas XI 10 SMA N 4 Semarang pada semester dua tahun ajaran 2024/2025 yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas empat tahapan, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Berdasarkan data dan uraian pada hasil dan pembahasan, maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan pendekatan *culture responsive teaching* dengan menggunakan permainan tradisional engklek adalah suatu proses pembelajaran yang efektif digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan pendekatan *culture responsive teaching* dengan menggunakan permainan tradisional engklek, siswa diberikan kesempatan yang besar untuk aktif melibatkan diri secara langsung dalam mencari, menemukan, dan menjawab suatu permasalahan. Selain itu pula, siswa akan memperoleh kebermaknaan dalam belajar yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hal ini sudah terbukti bahwa dengan penerapan metode demonstrasi menggunakan pendekatan *culture responsive*

teaching dengan menggunakan permainan tradisional engklek, aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam materi teknik dasar lay up pada bola basket di kelas XI 10 SMA N 4 Semarang meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa dan dosen atas kerja sama yang telah dilakukan, dan juga Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan artikel dan penerbitan di prosiding seminar nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M., & Hanafi, H. (2018). Status Keterampilan Teknik Dasar Bola Basket Pada Tim Atlit Putra Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi) Kabupaten Siak. *Jurnal Ilmiah Adiraga*, 4(2), 6–13. http://jurnal.unipasb.ac.id/index.php/adi_raga
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.vii2.427>
- Azizah, H. D., Alam, B. H., & Nursyaban, A. (2024). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Sejarah Pendidikan di Indonesia Dari Masa Prasejarah Hingga Awal Kemerdekaan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 218–224.
- Damayanti, S. N., Tiaraningrum, F. H., Nurefendi, J., & Lestari, E. Y. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41045>
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16.
- Didik, P., Sekolah Dasar, D. I., Aqobah, Q. J., Putri, C. H., Ummah, K. R., Anisah, R. W., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Permainan Tradisional Engklek Untuk Peningkatan Motorik. *Journal Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat)*, 2(1), 2023–2024.
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>
- Kartika, Y. S. (2023). Kajian Yuridis Tindak Pidana Pemalsuan Identitas Data Diri Dalam Situs Bantuan Kartu Prakerja. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.46930/jurnalrectum.v5i2.3023>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Kusuma Wardani1, F. A. W. M. H. (2022). Journal of Physical Activity and Sports. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 3(2), 164–173.
- Mertayasa, K., Rahayu, S., & Soenyoto, T. (2016). Metode Latihan Plyometrics dan Kelentukan Untuk Meningkatkan Power Otot Tungkai dan Hasil Lay Up Shoot Bola Basket. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), 24–31.
- Rahma, S. D., & Mediyawati, E. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING DAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2 SD. 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.17977/um064v5i12025p24-34>
- Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P., & Asri, S. A. J. (2024). Pendidikan Indonesia Masih Buruk? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 35–38.
- Saleh, S. (2020). *Pengertian Pendekatan Pembelajaran Fungsi Pendekatan Pembelajaran Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran*. https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/709050/mod_resource/content/1/PERTEMUAN_6_PENDEKATAN_PEMBELAJARAN.pdf#PENDEKATAN_PEMBELAJARAN

- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*.
- Yusuf, D. K. (2019). *COMPETITOR : Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*. 11, 109–116.
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.187>